



Contents list available at Multidisciplinary Journal website
Multidisciplinary Journal
 Journal homepage: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/multijournal>

Efektivitas Bina Keluarga Lansia (BKL) terhadap Kualitas Hidup Lansia

The Impact of Elderly Family Development on the Elderly's Quality of Life

Desy Tariustanti¹, Zarah Puspitaningtyas², Al Munawir³

¹Mahasiswa Pascasarjana Universitas Jember ²Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Jember ³Fakultas Kedokteran Universitas Jember
 Email: desytariustanti@gmail.com

ABSTRAK. Pembinaan keluarga lansia adalah sekelompok kegiatan keluarga termasuk lansia dan lansia itu sendiri yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku atau keterampilan keluarga dalam rangka meningkatkan kualitas hidup. kehidupan para lansia. Pembinaan Keluarga Lansia merupakan wadah bagi lansia untuk hidup sehat, aktif, produktif dan mandiri melalui kegiatan kelompok. CoE Aging Family Development Program mengintegrasikan sejumlah kegiatan lintas sektor, terutama dengan berkoordinasi dengan instansi terkait yang mewakili pemerintah. Peningkatan kualitas hidup sebagai tujuan pelaksanaan program pengendalian kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain fisik, psikis, sosial dan lingkungan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan pada kelompok Bina Keluarga Lansia Drupadi Desa Mimbaan. Informan penelitian merupakan informan utama bagi lansia dan keluarga lansia, yang memberikan informasi tambahan yaitu bidan, praktisi kuratif dan pemberi pelayanan kesehatan. pembinaan keluarga bagi lanjut usia. Informan utama adalah Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Bina Keluarga Lansia berpengaruh terhadap kualitas hidup lansia. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan informan kunci, informan tambahan dan informan kunci. Menurut informan, kegiatan program pelayanan kesehatan sangat beragam sehingga para lansia sangat antusias untuk mengikuti dengan jumlah total peserta setiap kegiatan adalah 70%. Hasil wawancara mendalam menunjukkan bahwa BKL telah berhasil meningkatkan kualitas hidup lansia. Hal ini terlihat dari penuturan informan dan aktivitas keseharian para lansia yang semakin produktif.

Kata Kunci: Lansia, BKL, Kualitas Hidup

ABSTRACT. Elderly family development is a group of family activities including the elderly and the elderly themselves which aims to improve knowledge, attitudes and behavior or family skills in order to improve the quality of life. the lives of the elderly. Elderly Family Development is a forum for the elderly to live healthy, active, productive and independent lives through group activities. The CoE Aging Family Development Program integrates a number of cross-sectoral activities, especially by coordinating with relevant agencies representing the government. Improving the quality of life as the goal of implementing health control programs is influenced by several factors, including physical, psychological, social and environmental. This research is a descriptive study with a qualitative approach which was carried out in the Drupadi Elderly Family Development group in Mimbaan Village. Research informants are the main informants for the elderly and their families, who provide additional information, namely midwives, curative practitioners and health service providers. family development for the elderly. The main informant is the Head of the Population and Family Planning Agency. The results showed that the Elderly Family Development program had an effect on the quality of life of the elderly. This was obtained from the results of in-depth interviews with key informants, additional informants and key informants. According to the informant, the activities of the health service program are very diverse so that the elderly are very enthusiastic to participate with the total number of participants for each activity is 70%. The results of in-depth interviews show that BKL has succeeded in improving the quality of life of the elderly. This can be seen from the narratives of informants and the daily activities of the elderly who are increasingly productive.

Keywords: Elderly, BKL, Quality of Life

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan usia harapan hidup yang panjang, yang berdampak pada meningkatnya jumlah lansia. Proporsi lansia di Indonesia meningkat dua kali lipat antara tahun 1971 dan 2020, mencapai 9,92% atau sekitar 26 juta orang. Diperkirakan jumlah ini akan terus meningkat setiap tahunnya dengan proyeksi periode 2030 hingga 2035 (Proyeksi Penduduk Indonesia (BPS), 2013).

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk melaksanakan program pembangunan di berbagai bidang dengan harapan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Keberhasilan program pembangunan tersebut, khususnya di bidang kesehatan dan perlindungan sosial, berdampak pada peningkatan usia harapan hidup penduduk (Partini, 2011). Bina Keluarga Lansia (BKL) adalah kelompok kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan keluarga yang sudah menikah dalam mendidik, merawat dan memberdayakan lansia untuk meningkatkan kesehatannya. melalui perkembangan fisik, psikis dan agama. , serta menyediakan fasilitas bagi lansia untuk meningkatkan keterampilan atau kemampuannya. BKKBN, 2012). BKL merupakan program BKKBN yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup lanjut usia atau meningkatkan kualitas hidup lanjut usia dalam rangka mewujudkan lanjut usia yang mandiri dan tangguh. Program BKL juga terbuka bagi tokoh masyarakat, tokoh agama, bidan atau perawat yang berharap dapat merawat lansia di sekitarnya. Pemkab Situbondo melalui Dinas Pengendalian Kependudukan dan Keluarga Berencana memiliki Center of Excellence (CoE) Program Bina Keluarga Lansia yang dilaksanakan di Desa Mimbaan Kecamatan Panji.

Program *CoE* pada BKL mengintegrasikan beberapa kegiatan lintas sektor yaitu dengan cara berkoordinasi dengan instansi terkait yang merupakan representasi dari pemerintah, yaitu Dinas Kesehatan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Koperasi, Dinas Pendidikan, Dinas Pertanian, Dinas Ketahanan Pangan dan PKK.

Adanya dukungan lintas sektor dalam kegiatan BKL sangat penting karena hasil penelitian sebelumnya menyarankan untuk mengembalikan dasar malpraktik dalam pencapaian tujuh dimensi lansia dalam kesulitan, tidak hanya kelompok pengabdian masyarakat yang melakukannya sendiri, tapi butuh dukungan aparat dan kepala desa, pemerintah desa dan dinas organisasi terkait, seperti pushkesmas dan BKKBN (Astuti dan Winarni, 2018). Selain sumber daya manusia dan pengetahuan, diperlukan sumber daya fisik yang signifikan bagi peran antar lembaga pemerintah untuk mengimplementasikan tujuh aspek lansia kurang beruntung dalam kegiatan BKL. Sedangkan faktor penghambat efektivitas program PGK telah diteliti (Risqika & Satlita, 2013), hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dua faktor penghambat efektivitas program pembinaan keluarga lanjut usia. faktor meliputi 1) anggaran 2) hambatan sosialisasi dan faktor ekstrinsik meliputi 1) faktor usia tua, 2) kurangnya motivasi keluarga dan 3) kurangnya motivasi lingkungan. Menurut Febriyati dan Suyanto (2017), pelaksanaan program pelayanan kesehatan dapat dilakukan melalui

kegiatan-kegiatan yang memberdayakan lanjut usia, meliputi tahap penyadaran, identifikasi kebutuhan dan tahap perencanaan. , pelaksanaan bertahap (simpan pinjam, pelatihan dan pendampingan), pengembangan dan evaluasi. fase. Melalui pemberdayaan ini, partisipasi lansia dalam kegiatan BKL meningkat, kebutuhan sehari-hari lansia terpenuhi dan pendapatan lansia meningkat.

2. Bahan dan Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan mengkaji lebih dalam tentang dampak program BKL terhadap kualitas hidup lansia. Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan utama yaitu lansia dan keluarga lansia, informan tambahan yaitu bidan atau perawat, pelaksana program BKL, dan kader BKL serta informan kunci yaitu Kepala Dinas PPKB. Data dan sumber data yang digunakan yaitu data primer dari hasil *deep interview* serta dokumentasi. Data sekunder diperoleh dari kegiatan posyandu lansia dan kegiatan BKL.

Waktu dan Tempat

Waktu penelitian pada bulan Januari – Februari 2021. Penelitian dilaksanakan pada salah satu kelompok BKL yang ada di Kabupaten Situbondo.

Bahan dan Alat

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian yaitu lembar *informconsent*, lembar pertanyaan sesuai WHOQOL, alat tulis, alat perekam dan kamera.

Prosedur Penelitian

1. Prosedur penelitian pertama menentukan informan penelitian
2. Melakukan wawancara mendalam
3. Melakukan Analisa data dan membuat kesimpulan hasil penelitian

3. Hasil dan Pembahasan

1. Manfaat Program BKL

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya dampak positif dari adanya kegiatan BKL terhadap kualitas hidup lansia. Hal tersebut dibuktikan dari pernyataan salah satu informan berikut:

“iya mbak banyak manfaatnya kok kegiatan BKL ini, cuma sayang gra – gara pandemi pelaksanaannya jadi terhambat.” IU3 (12-01-2021)

Pernyataan tersebut mewakili seluruh pernyataan informan dalam *deep interview* yang menyatakan jika adanya kegiatan BKL memberi dampak positif bagi lansia. Pelaksanaan program BKL bekerja sama dengan instansi – instansi yang ada di Kabupaten Situbondo seperti Dinas Kesehatan, Pertanian, Koperasi, serta instansi lainnya, sehingga kegiatan BKL tidak hanya tentang penyuluhan Kesehatan saja. Hal tersebut seperti disampaikan salah satu informan berikut :

“iya bermanfaat. Kalo BKL itu penyuluhannya macam – macam gak cuma tentang kesehatan.” IU4 (12-01-2021)

Pernyataan informan tentang manfaat kegiatan BKL menunjukkan keberhasilan program BKL. Keberhasilan suatu kegiatan dapat dilihat dari kehadiran para peserta karena kegiatan tersebut berlangsung setiap bulan. Suatu kegiatan atau program dapat dinilai dari tingkat keberhasilannya apabila organisasi atau program tersebut dapat menjalankan fungsinya dengan baik (Muasaroh, 2010). Sedangkan suatu program dikatakan berhasil apabila mencapai tujuan dan waktu pelaksanaan yang sesuai (Starawaji, 2009). Hasil penelitian Junaidi (2017) menunjukkan bahwa program BKL sangat bermanfaat khususnya bagi para lansia karena telah mendapat pembinaan dan motivasi yang diwujudkan dengan perasaan bahwa tubuh lebih sehat, kuat, mandiri, bermanfaat. untuk lingkungan dan dibuat untuk menciptakan lansia yang tangguh dan mandiri.

2. Kepuasan terhadap program BKL

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan menyatakan jika seluruh informan merasa puas terhadap program BKL. Berikut merupakan salah satu pernyataan informan:

“kalo ditanya puas ya puas mbak, soalnya kegiatannya macam – macam jadi seru” IU3 (12-01-2021)

“puas mbak, disini jadi belajar banyak ada beternak lele, nanam toga, jadi bisa praktik dirumah buat tanaman..” TU4 (12-01-2021)

Para lansia merasa terbantu dengan adanya program BKL. Hal tersebut sesuai dengan tujuan program BKL salah satunya membantu memecahkan masalah yang dialami lansia. Rasa puas tersebut menggambarkan efektivitas dari sebuah program karena dapat membantu memecahkan masalah anggotanya. Kepuasan tersebut menunjukkan sejauh mana organisasi dapat memenuhi kebutuhan konsumen (Bungkaes, 2013).

3. Pencapaian Tujuan

Hasil wawancara terhadap informan menyatakan jika tujuan dari adanya kegiatan BKL ini tercapai. Hal tersebut dapat dilihat dari antusias anggota serta keluarga lansia yang berpartisipasi hadir dalam kegiatan BKL. Tujuan BKL yaitu meningkatkan rasa peduli dan peran keluarga dalam mewujudkan lansia yang bertaqwa, sehat, mandiri produktif, dan bermanfaat bagi masyarakat (BKKBN, 2012). Penelitian Febriyanti (2016) menyatakan jika partisipasi lansia dilakukan dengan cara saling mempromosikan usaha dari masing – masing lansia, sehingga lansia dapat hidup mandiri. Tercapainya tujuan dari program BKL juga ditunjukkan dengan produktifnya kegiatan lansia baik dirumah atau dilingkungan tempat tinggalnya. Para lansia mengisi waktu kesehariannya dengan kegiatan – kegiatan positif yang membantu meningkatkan ekonomi seperti berdagang baik di rumah ataupun di pasar, menerima jasa menjahit, jasa memasak. Selain kegiatan yang meningkatkan ekonomi beberapa lansia juga menghabiskan waktu dengan berkebun di halaman rumah mereka, baik dengan tanaman hias ataupun tanaman obat keluarga.

4. Efektivitas program BKL terhadap kualitas hidup

lansia

Program BKL merupakan salah satu dari sekian banyak program yang berhubungan dengan kependudukan dibawah koordinasi BKKBN. Kegiatan – kegiatan dalam program BKL terdiri dari dua bagian yaitu kegiatan utama dan kegiatan pengembangan. Kegiatan utama yaitu penyuluhan, temu keluarga, kunjungan rumah, rujukan, pencatatan pelaporan serta monitoring dan evaluasi. Kegiatan pengembangan yaitu bina kesehatan fisik seperti olahraga, senam, menyediakan pemberian makanan tambahan (PMT), bina sosial dan lingkungan seperti rekreasi, bina rohani seperti kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan serta bina peningkatan pendapatan usaha ekonomi produktif (Junaidi, 2017). Kegiatan pengembangan seperti olahraga atau senam merupakan salah satu kegiatan fisik yang baik untuk meningkatkan kualitas hidup. Ko dan Lee (2012) menyatakan jika latihan berperan penting dalam mengurangi resiko penyakit serta memelihara fungsi tubuh lansia.

Adanya kegiatan BKL seperti senam, bina social dan lingkungan seperti rekreasi, kegiatan keagamaan dapat meningkatkan interaksi sosial sesama lansia atau interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Aktif dalam kegiatan lingkungan berdampak positif terhadap kualitas hidup lansia. Menurut Rantepadang (2012) interaksi social berhubungan dengan kualitas hidup lansia karena interaksi social yang baik juga menghasilkan kualitas hidup yang baik.

7. Kesimpulan

Sesuai dengan tujuan penelitian, analisis data dan pembahasan pada penelitian dengan judul “Efektivitas Bina Keluarga Lansia (BKL) terhadap Kualitas Hidup Lanjut Usia” maka dapat disimpulkan:

- a. Manfaat dan Keberhasilan program BKL menunjukkan bahwa BKL efektif dilihat dari rutinitas pelaksanaan yang dilakukan dalam satu bulan sekali.
- b. Kepuasan informan terhadap program BKL menunjukkan jika program BKL efektif karena dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh lansia, dan lansia juga merasakan manfaat lain dari program BKL baik dari aspek Kesehatan, kreativitas, kemandirian.
- c. Tercapainya tujuan program BKL menunjukkan jika BKL ini efektif dalam mewujudkan lansia yang Tangguh, mandiri, hidup sehat dan sejahtera.
- d. Dampak BKL terhadap kualitas hidup lansia juga dirasakan oleh informan. Hal tersebut disebabkan karena kegiatan dalam program BKL dapat meningkatkan kualitas hidup lansia.

8. Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kepada pihak – pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini:

1. Dinas BKKBN Kabupaten Situbondo
2. Seluruh responden atau informan di CoE BKL Drupadi Kabupaten Situbondo.
3. Teman – teman yang telah membantu dalam proses penelitian

9. Acuan Referensi

- [1] Astuti dan Winarni. 2018. Mendorong Partisipasi BKL Dalam Mewujudkan Tujuh Dimensi Lansia Tangguh di Desa Sumber Sari, Moyudan, Sleman. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(2):130–42.
- [2] Bungkaes. 2013. Hubungan Efektivitas Pengelolaan Program Raskin dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Manahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud, Manado. Universitas Sam Ratulangi. *Journal ACTA DIURNA Edisi April 2013*.
- [3] BKKBN. 2012. Survei demografi dan Kesehatan Indonesia. Jakarta: BKKBN.
- [4] Febriyati dan Suyanto. 2017. “Pemberdayaan Lansia Melalui Usaha Ekonomi Produktif Oleh Bina Keluarga Lansia (BKL) Mugi Waras Di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 1(1):177–192.
- [5] Junadi. 2017. Penyuluhan Kelompok Bina Keluarga Lansia (BKL) dalam Mewujudkan Keluarga Lansia Tangguh Di Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro.
- [6] Ko, J.E dan Lee, S.H. 2012. A Multilevel modelling of factors effecting depression among older Korean Adults. *Mental Health and Social Work*, 40 (1), 322 – 351.
- [7] Muasaroh. 2010. <http://literaturbook.pengertian-efektivitas-dan-landasan>[15 Desember 2015].
- [8] Rantepadang,. A. 2012. Interaksi Sosial dan Kualitas Hidup Lansia di Kelurahan Lansot Kecamatan Tomohon Selatan. *JKU* 1(1):62–79.
- [9] Partini, Siti. 2011. *Psikologi Usia Lanjut*. Yogyakarta: Gadjah mada University Press. Potter, P. dan Perry, A. 2011. *Fundamental Keperawatan (3-Vol Set) 7th Edition*. St. Louis Mosby: Elsevier.
- [10] Risqika, D. A., & Satlita, L. (2013). *Strategi pembangunan keluarga lansia tangguh oleh badan kependudukan dan keluarga berencana nasional daerah istimewa yogyakarta dalam mengatasi jumlah lansia di kota yogyakarta*. 373–386.